

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

EVIN PRADITA NUANSA
2015310274

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Evin Pradita Nuansa

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Januari 1997

N.I.M : 2015310274

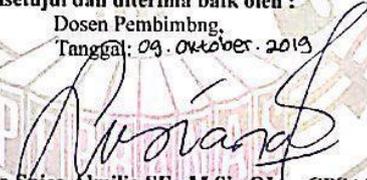
Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Internet
Financial Reporting* Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

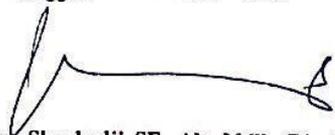
Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing,
Tanggal: 09. Oktober 2019


(Dr. Luciana Spica Almilia SE., M.Si., OIA., CPSAK)

NIDN: 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 15 Oktober 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL
REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Evin Pradita Nuansa

STIE Perbanas Surabaya

Email : nuansaevin@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of profitability, liquidity, company size, company age, leverage on Internet Financial Reporting (IFR) on manufacture companies listed on the Stock Exchange in 2016-2017. The sampling technique used in this study is the purposive sampling method. Based on the population there are 210 companies that meet the criteria to be sampled. Data analysis method used is multiple linear regression analysis with a significance level used is 0,05. The test results show that the profitability and age variables of the company affect the Internet Financial Reporting (IFR), while the variables of liquidity, company size, leverage and public share ownership have no influence on Internet Financial Reporting (IFR).

Keyword : Internet Financial reporting (IFR), profitability, liquidity, company size, company age, leverage, public share ownership.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan. Teknologi digunakan karena lebih efisien dan efektif dalam membantu kebutuhan berbagai hal oleh para penggunanya termasuk perusahaan. Perkembangan yang cepat dalam dunia internet telah

membawa perubahan dalam menyebarkan dan perkembangan informasi. Banyak perusahaan yang telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan.

Beberapa tahun belakangan ini *Internet Financial Reporting* muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan

indeks dapat digunakan untuk menguji sejauh mana informasi yang dirilis oleh perusahaan yang terdaftar di situs web. Tingkat pengungkapan dalam satu laporan tahunan perusahaan dan *website* perusahaan diukur dengan indeks IFR. Indeks ini berisi item yang menunjukkan peraturan atau dapat menjadi item pengungkapan sukarela melalui internet (Alam dan Rashid, 2014).

Fenomena pengguna *Internet Financial Reporting* (IFR) telah muncul ketika perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan *website* sebagai laporan keuangan. Sesuai dengan survei yang dilakukan oleh peneliti sekarang, jumlah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 yang menggunakan *website* adalah 154 perusahaan manufaktur dengan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal dicetuskan oleh Akerlof (1970) menyatakan bahwa Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

teori sinyal adalah teori yang melandasi adanya pengungkapan sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi pribadi perusahaan yang diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama apabila itu adalah berita baik (*good news*). Brigham dan Joel (2011:185) teori *signal* atau isyarat merupakan suatu

rincian 14 perusahaan belum menggunakan *website* dan 140 perusahaan telah menggunakan *website*.

Banyak perusahaan dalam negeri ini yang menyediakan informasi tentang perusahaan melalui *website*. Dengan menyediakan informasi perusahaan, terutama informasi mengenai laporan keuangan melalui *website* perusahaan, pihak internal ataupun eksternal memiliki akses mudah untuk mengetahui lebih banyak mengenai informasi perusahaan. Perusahaan mengadopsi IFR dengan alasan untuk memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektif. Dengan ini kita tahu bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak dapat dianggap remeh, karena hal ini berguna untuk keberlanjutan perusahaan.

tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian saat ini yaitu dengan teori ini pihak pemilik serta pihak eksternal dapat meyakini bahwa kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* atau internet. Hal ini dikarenakan teori ini dapat mengurangi adanya asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang

menjelaskan adanya hubungan antara principal dan agent yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penganggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih mengerti dalam bisnis sehari-hari.

Prinsip utama teori agensi ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak investor (principal) dengan pihak perusahaan (agency). Hal ini berpotensi untuk dapat menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik.

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. *Internet Financial Reporting* (IFR) mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Emma dan Luciana, 2013). Literatur akuntansi yang ada menyatakan

bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tapi karena alat yang digunakan.

Luciana Spica dan Sasongko Budisusetyo (2009) menyatakan, pengukuran *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dikembangkan berdasarkan empat kriteria yang terdiri atas *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna. Rincian dari masing-masing kriteria akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Content* memiliki kriteria penilaian sebesar empat puluh persen. Komponen dari terdiri dari data historis laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, Bahasa, dan informasi keuangan. Informasi keuangan mencakup laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, pengungkapan laporan triwulanan, *financial highlight*, laporan pimpinan, laporan auditor, informasi pemegang saham, informasi perusahaan, dan juga tanggung jawab social perusahaan. Pengungkapan data historis laporan keuangan perusahaan memiliki skala penilaian mulai dari nol sampai tiga dengan *multiplier* sebesar 0,5.
2. Ketepatan waktu memiliki kriteria nilai sebesar dua puluh persen. Komponen ketepatan waktu terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham, dan pernyataan visi perusahaan.
3. Penggunaan teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar dua puluh persen. Penggunaan teknologi terdiri atas download

plug-in, *online feedback*, *slide presentasi*, *teknologi multimedia*, *alat analisis*, *fitur canggih (XBRL)*.

4. Dukungan pengguna memiliki kriteria penilaian sebesar dua puluh . komponen dukungan pengguna terdiri atas *Help&FAQ*, *link* ke halaman utama, *link* ke atas, *situs pencari*, *konsistensi desain halaman*.

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu: *Profitabilitas Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *laba perlembar saham* (Kasmir, 2013:196-200).

Likuiditas

Kasmir (2013:135) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio ini dapat digunakan dengan menghitung tentang sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak memiliki sumber daya, dan lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin

cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total aset*. Penggunaan natural log (*Ln*).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis untuk tetap *going concern* dalam perekonomian. Hubungan umur dengan pengungkapan dapat diasumsikan bahwa semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan menjalankan operasionalnya terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih muda cenderung menghadapi permasalahan informasi asemtri.

Leverage

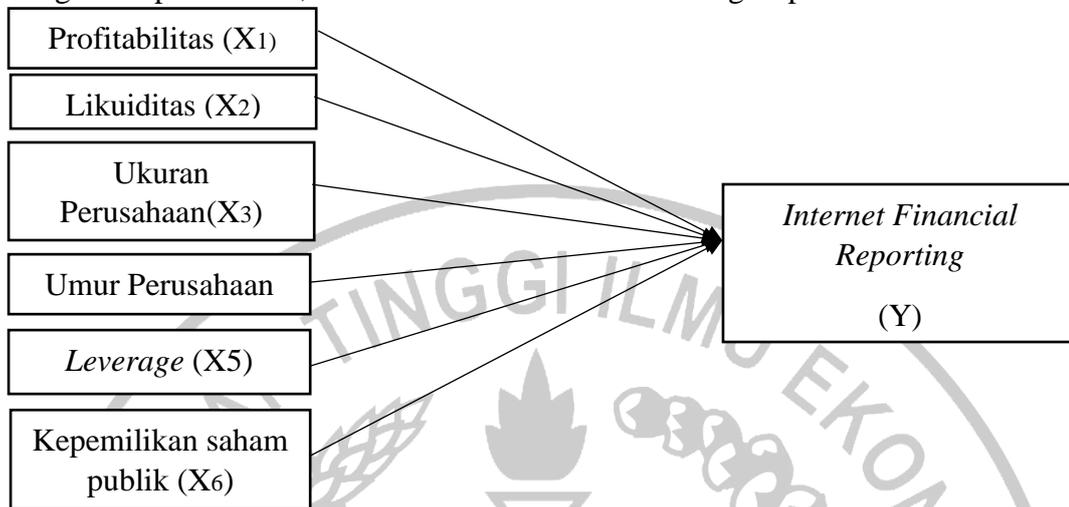
Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2013:151). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang berarti jika perusahaan memiliki rasio *leverage* kecil maka perusahaan tidak banyak dibiayai oleh utang dan diprediksi mampu melunasi utangnya. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas (Imam Hanafi, 2018)

Kepemilikan saham oleh publik

Tingkat Kepemilikan saham oleh publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik adalah individu atau institusi yang memiliki

kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, sementara

perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan tidak dimasukkan dalam kategori public.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis 1 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga perusahaan melakukan praktek *Internet Financial Reporting* (IFR). Sebaliknya, apabila perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan lebih menghindari menggunakan Teknik-teknik pengungkapan sukarela, karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*.

Perusahaan dengan profit yang tinggi akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi-informasi perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018), Putu Diah (2017), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hipotesis 2 : Pengaruh Likuiditas terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Jika perusahaan memiliki tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang tinggi perusahaan tersebut lebih meningkatkan laporan keuangannya berbasis internet jika semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad M.Yassin (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan

terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hipotesis 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset, Semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan memiliki sumber daya, staf akuntansi yang lebih banyak dan sistem informasi sehingga dapat melaporkan keuangan melalui internet. Jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR)

Perusahaan yang maju akan cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh *stakeholder, shareholder, investor* serta analis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu (2017), Maulida Dewi (2017), menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hipotesis 4 : Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Hubungan umur dengan pengungkapan sukarela melalui internet atau biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat diasumsikan bahwa semakin lama perusahaan menjadi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Semakin lama umur perusahaan maka investor akan lebih mudah melihat riwayat perkembangan perusahaan tersebut.

Jika perusahaan memiliki umur yang lebih lama diharapkan akan memberikan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida Dewi (2017) menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hipotesis 5 : Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Leverage diartikan sebagai pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan menggunakan liabilitas. Jika *leverage* semakin tinggi menandakan berita buruk (*badnews*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tersebut cenderung tidak mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan Andriyani (2017) dan Mohammad M. Yassin (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hipotesis 6 : Pengaruh Kepemilikan saham oleh publik terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Persentase kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian Rizki (2018), dan Abdul Razaq (2012) menyatakan bahwa Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan penelitian yaitu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

Identifikasi Variabel

Y = *Internet Financial Reporting*

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Umur Perusahaan

X5 = *Leverage*

X6 = Kepemilikan Saham Publik

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting (Y)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah salah satu cara dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangan perusahaan melalui internet, yaitu *website* yang dimiliki oleh perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan.

Menurut Luciana dan Sasongko (2009) *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan informasi keuangan dengan internet yaitu melalui *website* perusahaan. Dapat dihitung dengan cara :

IFR : indeks content/isi (40 %) + indeks timeliness/ketepatan waktu (20%) + indeks pemanfaatan teknologi (20%) + indeks user support (20%)

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Hal ini disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam pengukuran profitabilitas dibandingkan ROE (*Return On Equity*).

ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Total Aset

Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Current Ratio

Aset Lancar

= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Ln* total aset. Penggunaan *natural logaritma (Ln)*

SIZE = \ln Total Aset

Umur Perusahaan (X4)

Umur perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Umur Perusahaan

= Tahun Pengamatan

– Tahun First Issue

Leverage (X5)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jika perusahaan dilikuidasi

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kepemilikan saham oleh publik (X6)

Kepemilikan saham publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Public Ownership

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total Saham}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel data menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan pengambilan sampel sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada perusahaan yang akan diteliti adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017

2. Menampilkan sumber data dan sumber informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*.
3. Ketersediaan *website* yang dapat diakses oleh umum dan tidak dalam perbaikan
4. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit pada periode tahun 2016 dan 2017.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang datanya diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017. Data ini diperoleh dari *website* perusahaan dan dapat dilihat dari laporan tahunan yang tersedia oleh perusahaan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan mempelajari data melalui dokumen-dokumen dan data yang dibutuhkan. Dokumen dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Data-data tersebut dapat diperoleh di situs resmi BEI.

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, data statistik deskriptif, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan nilai minimal, maksimal, *mean* atau nilai rata-rata serta standard deviasi untuk semua data dari semua variabel yang menjadi obyek penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk lebih meyakinkan hasil uji grafik maka pada uji normalitas ini juga dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Perumusan hipotesa untuk uji normalitas yaitu:

a. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov \geq 5% maka data residual berdistribusi normal

b. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov \leq 5% maka data residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* \leq 0,10 dan nilai VIF \geq 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

Rumus hipotesa untuk uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Ha : tidak ada multikolinieritas

Ho : ada multikolinieritas

Kriteria keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Jika VIF $>$ 10 atau Tolerance $<$ 0,1 maka Ha ditolak, dan ada multikolinieritas

Jika VIF $<$ 10 atau Tolerance $>$ 0,1 maka Ha diterima, dan tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau

tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan pada residual pengamatan lain.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikan antara variabel independen \geq 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Namun apabila variabel dependen signifikan secara statistik terhadap variabel independen dengan tingkat signifikan $<$ 0,05 maka terjadilah gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi di dalam penelitian ini dilakukan dengan *run test*. Cara pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi \geq 0,05 maka tidak terdapat hubungan korelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik. Sedangkan variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Besarnya IFR terhadap masing-masing variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

Y : *Internet Financial Reporting*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefesien regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : Ukuran Perusahaan
X4 : Umur Perusahaan
X5 : *Leverage*
X6 : Kepemilikan saham oleh publik

e : error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dikemukakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan atau laporan tahunan yang akan dijadikan objek penelitian
2. Menghitung proksi dari masing-masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan
3. Melakukan uji regresi model dengan tahapan yang telah dijelaskan.

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistik
H₀ : Model yang ada merupakan model yang tidak fit
H₁ : Model yang ada merupakan model yang fit

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar α sebesar 5% atau 0,05

c. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H₀

Dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel independen.

Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan variasi variabel dependen (Imam, 2013:97).

c. Uji Statistik t-test

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

H₀ : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H_A : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis tersebut dijelaskan berikut : (Imam Ghozali, 2013:97)

a. Apabila signifikansi $< 5\%$ maka tolak H₀.

Artinya nilai koefisien regresi berpengaruh secara signifikan.

b. Apabila signifikansi $\geq 5\%$ maka gagal tolak H₀.

Artinya nilai koefisien regresi tidak berpengaruh secara signifikan. Setelah dilakukan pengujian maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil pengujian.

ANALISIS DATA DAN

PEMBAHASAN

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. *Internet Financial Reporting* dapat diukur dengan empat indeks yaitu isi (*content*), ketepatan waktu (*timeliness*), teknologi yang digunakan (*technology*) dan fasilitas pendukung (*web user support*). *Internet Financial Reporting* (IFR) minimum sebesar 8,8 poin, nilai maksimum sebesar 19,6 poin, nilai rata-rata (mean) sebesar 14,8896, dan nilai standar deviasi sebesar 2,5304.

Internet Financial Reporting (IFR) memiliki nilai minimum sebesar 8,8 yang dimiliki oleh perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT). Hal ini mengidentifikasi bahwa PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi dan fasilitas dalam membuat *website* perusahaan agar pengguna (*investor*) mendapatkan informasi perusahaan secara mudah.

Nilai maksimum pada *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 19,6 yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA). Hal ini menunjukkan bahwa PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA) telah melakukan pengungkapan informasi keuangan secara menyeluruh dan mudah diakses oleh para investor ataupun calon investor guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dihitung menggunakan *Return*

on Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0403, dan standart deviasi sebesar 0,00487.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,0813 yang dimiliki oleh PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) pada tahun 2016 yang mengindikasikan kurangnya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, ketika kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan kurang maksimal maka dorongan perusahaan untuk penyampaian informasi keuangan sangat minim. Nilai maksimum pada variabel profitabilitas sebesar 0,1751 yang dimiliki oleh PT Cahaya Kalbar (CEKA) Tbk pada tahun 2016. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kerja yang bagus karena dapat memanfaatkan dan mengelola kekayaan yang dimiliki sangat efisien sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang tertinggi.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6434 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8486. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0173 yang dimiliki oleh PT Charoen Pokhand Indonesia (CPIN) Tbk pada tahun 2017 yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan untuk

membayar hutang jangka pendek masih rendah. Nilai maksimum pada variabel likuiditas sebesar 3,7614 yang dimiliki oleh PT Pan Brothers Tbk (PBRX) pada tahun 2016 mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga mampu untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur menggunakan $LN(\text{total aset})$. Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,4188, dan nilai standart deviasa sebesar 4,3830.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 16,8317 yang dimiliki oleh PT Unitex Tbk (UNTX) pada tahun 2017 sebesar 20.414.015. Dan ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 33,3201 yang dimiliki PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2016 sebesar 295.646.000.000.000 mengindikasikan bahwa pertambahan jumlah asset perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan IFR.

Umur perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dihitung menggunakan Tahun penelitian dikurangi tahun IPO. Umur perusahaan merupakan umur suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,2916, dan nilai standart deviasi sebesar 9,3581.

Umur Perusahaan memiliki nilai minimum yang dimiliki oleh PT

Wakita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2016. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 37,8876 yang dimiliki oleh PT Tifico fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2017 hal ini dikarenakan PT Tifico fiber telah listing lama pada tahun 1980.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9414, dan nilai standart deviasi 0,5776. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -0,2142 yang dimiliki oleh PT Asia pasific fibers Tbk (POLY) pada tahun 2016 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengatur keuangan perusahaan. Nilai maksimum pada variabel *leverage* sebesar 2,3805 yang dimiliki oleh PT Indomobil sukses International Tbk (IMAS) pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indomobil sukses International Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga mampu membayar hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan Publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham publik memiliki nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 0,2126, dan nilai standart deviasi sebesar 0,1546.

Kepemilikan saham publik memiliki nilai minimum sebesar 0,0023 yang dimiliki oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk tergolong buruk, sehingga membuat para investor enggan menanamkan

sahamnya di PT Bentoel International Investama Tbk.

Kepemilikan saham publik memiliki nilai maksimum sebesar 0,5195 yang dimiliki oleh PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2016 dapat di indikasikan bahwa pada kepemilikan saham publik menunjukkan bahwa pemegang saham publik yang dimiliki perusahaan tinggi.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	145	8,8	19,6	14,8896	2,5304
Profitabilitas	145	-0,0813	0,1751	0,0403	0,0487
Likuiditas	145	0,0173	3,7614	1,6434	0,8486
Ukr perusahaan	145	16,8317	33,3201	26,4188	4,3830
Umur perusahaan	145	0,2794	37,8876	19,2916	9,3581
Leverage	145	-0,2142	2,3805	0,9414	0,5776
Kpmlkn shm publik	145	0,0023	0,5195	0,2126	0,1546
Valid N (listwise)	145				

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	145
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072 ^c

Hasilnya $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,072. Menunjukkan nilai yang lebih besar, sehingga dapat disimpulkan

bahwa data yang diperoleh berdistribusi secara normal

Tabel 3

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	0,847	1,181
Likuiditas	0,838	1,193
Ukr Perusahaan	0,816	1,226
Umur Perusahaan	0,973	1,028
Leverage	0,840	1,190
Kpmlkn Shm Public	0,931	1,074

Uji Multikolinieritas

Jika dari semua variabel independen yang masing-masing memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka terbebas dari multikolinieritas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,009
Profitabilitas	0,969
Likuiditas	0,903
Ukr Perusahaan	0,840
Umur Perusahaan	0,124
Leverage	0,202
Kpmlkn Shm Public	0,910

Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,29222
Cases < Test Value	72
Cases \geq Test Value	73
Total Cases	145
Number of Runs	64
Z	-1,583
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,113

Hal ini menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti

dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	16,188	1,534	0,000
Profitabilitas	12,538	4,515	0,006
Likuiditas	0,168	0,261	0,521
Ukr Perusahaan	-0,047	0,051	0,355
Umur Perusahaan	-0,054	0,022	0,016
Leverage	-0,241	0,383	0,530
Kpmlkn Shm Pblc	2,039	1,358	0,136

Tabel 7
Hasil uji statistika F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,225	6	17,704	2,995	0,009 ^b
	Residual	815,849	138	5,912		
	Total	922,074	144			

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,339 ^a	0,115	0,077	2,43145039	1,837

Tabel 9
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	T	Sig
(Constant)	10,552	0,000
Profitabilitas	2,777	0,006
Likuiditas	0,644	0,521
Ukr Perusahaan	-0,928	0,355
Umur Perusahaan	-2,438	0,016
Leverage	-0,630	0,530
Kpmlkn Shm Public	1,501	0,136

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Nilai untuk variabel profitabilitas sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil ($<$) dari taraf

signifikan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang

memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan membuat *website* sebagai sarana penyebarluasan informasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menyebarluaskan *goodnews* kepada para pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian saat ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018), Putu Diah (2017), dan Riyan Andriyani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Nilai signifikan variabel likuiditas sebesar 0,521 yang berarti lebih besar ($>$) dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini sesuai dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan merupakan hal yang sangat *private* sehingga apabila perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak baik maka perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir informasi mengenai kondisi tersebut agar tidak mempengaruhi keputusan investor. Hasil penelitian saat ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niwayan Putri (2016), dan Deasy Ratna Puri (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,355 yang berarti lebih besar ($>$) dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang maju akan cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh stakeholder, shareholder, investor serta analis. Jadi perusahaan besar akan lebih luas dalam menyebarkan *goodnews* kepada publik. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah Putri (2017) dan Deasy Ratna Puri (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap IFR

Nilai signifikan variabel umur perusahaan sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil ($<$) dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan dengan umur perusahaan tinggi memiliki nilai *Internet Financial Reporting* (IFR) yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan dengan umur perusahaan yang lebih lama memiliki variasi pengungkapan, akuntabilitas, dan kompetensi yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan daripada perusahaan yang baru listing dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maulida Dewi (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Leverage terhadap IFR

Nilai signifikan variabel umur perusahaan sebesar 0,530 yang berarti lebih besar ($>$) dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka akan semakin rendah pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) karena tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya rendah. Jadi, perusahaan akan menutupi keadaan tersebut dan tidak mau melakukan keterbukaan informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018), Niwayan Putri (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap IFR

Nilai signifikan variabel kepemilikan saham publik sebesar 0,136 yang berarti lebih besar ($>$) dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Dimungkinkan perusahaan lebih memberikan porsi saham di kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional, sehingga ini membuat tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) sebuah perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2016-2017. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 perusahaan manufaktur

pada tahun 2016-2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda dengan uji F, uji determinasi (R^2), dan uji t yang diuji dengan menggunakan SPSS for windows version 25.

Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat beberapa perusahaan yang belum memiliki website, mapun dalam perbaikan, dan tidak melampirkan laporan tahunan secara lengkap.

2. Penelitian ini mengacu pada praktik IFR yang dihitung menggunakan indeks *Internet Financial Reporting* maka ditemukan sebuah fakta bahwa beberapa perusahaan tidak memenuhi indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses item-item indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk dijadikan ukuran dalam penelitian ini. Penelitian ini bersikap subjektif, sehingga nilai indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) dari perusahaan yang sama memungkinkan terjadinya unsur perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian *Internet Financial Reporting* (IFR) lainnya dikarenakan kondisi website yang dapat berubah setiap saat.
1. Disarankan agar perusahaan dapat menambah *website* perusahaan bagi perusahaan yang belum memiliki *website*, serta melengkapi laporan tahunan maupun laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan demi untuk menaikkan citra perusahaan dan apabila laporan tahunan yang dilampirkan oleh perusahaan tidak lengkap dapat diakses melalui www.idx.co.id untuk menambah sampel agar mendapatkan hasil data yang representatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memahami sebaik-baiknya item dalam penilaian indeks IFR, dikarenakan nilai indeks tersebut tergantung dari persepsi masing-masing peneliti. Lalu peneliti selanjutnya juga dapat menambah tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan.

Saran

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Razaq. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101-112.
- Akerlof G.A. (1970). "The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism", *The Quarterly Journal of Economics*. 84 (3), 488-500.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta. Salemba Empat.
- Deasy Ratna Puri. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui *Internet*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(1). 383-389
- Emma Handayani dan Luciana Spica Almilia. (2013). *Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2). 100-112
- Febrian Rizki dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, dan Tingkat Kepemilikan Saham

- Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443-458.
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. (2017). Fenomena *Internet Financial Reporting* dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*
- Imam Hanafi dan Stevanus Gatot Supriyadi. (2018). Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuivalensi*, 4(1), 24-51.
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo. (2009). "The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Business and Economics*. 1(2), 123-138.
- Maulida Dewi Firdaus F.A, M. Noor Ardiansah dan Nurul Hamidah. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153-166.
- Mohammad M. Yassin. (2017). The Determinants of Internet Financial Reporting in Jordan: financial versus corporate governance. *International Journal of Business Information Systems*, 25(4), 526-556.
- Niwayan Putri dan Soni Agus Irwandi. (2017). The Effect Of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239-247.
- Putu Diah P. I dan I Gusti Ayu R.P.D. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar 15(2)*, 86-100.
- Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 67-81
- Yuli Kurniawati. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289-299.